



Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dan Siswa di Kota Semarang

Rahma Linda Khamidah¹, Lutfi Nurcholis²

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: rahmalinda125@gmail.com¹, lutfinurcholis@unissula.ac.id²

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 14 Januari 2026

ABSTRACT

Job readiness is a strategic issue in facing the increasingly competitive dynamics of the workplace, especially in the era of the industrial revolution 4.0 and 5.0. This study aims to analyze the influence of fieldwork practices (PKL) and motivation to enter the workforce on the work readiness of university students in Semarang City, as well as to examine the influence of motivation to enter the workforce on the implementation of PKL. This study uses a quantitative approach with an explanatory research method. Data were collected through questionnaires from 100 university students who had or were currently participating in PKL in Semarang City, using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS 4.0. The results show that fieldwork practices have a positive and significant effect on work readiness. In addition, motivation to enter the workforce is proven to have a positive and significant effect on work readiness, and has a very strong influence on the implementation of PKL. These findings confirm that motivation is a dominant internal factor in shaping work readiness, while also playing an important role in optimizing the PKL experience. This research provides implications that improving the quality of PKL needs to be accompanied by strengthening student motivation so that work readiness can be formed optimally.

Keywords: Field Work Practice, Motivation to Enter the World of Work, Work Readiness, College Students and Pupils, Semarang City

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan isu strategis dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif, khususnya di era revolusi industri 4.0 dan 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan siswa di Kota Semarang, serta menguji pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap pelaksanaan PKL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 responden mahasiswa dan siswa yang pernah atau sedang mengikuti PKL di Kota Semarang, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, motivasi memasuki dunia kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja,

serta memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pelaksanaan PKL. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang dominan dalam membentuk kesiapan kerja, sekaligus berperan penting dalam mengoptimalkan pengalaman PKL. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas PKL perlu diiringi dengan penguatan motivasi peserta didik agar kesiapan kerja dapat terbentuk secara optimal.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Kesiapan Kerja, Mahasiswa dan Siswa, Kota Semarang

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi serta kemajuan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan pada dunia kerja. Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi dan otomatisasi, serta revolusi industri 5.0 yang menekankan kolaborasi antara manusia dan teknologi cerdas, menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi, fleksibilitas, dan kesiapan mental yang tinggi. Dalam konteks ini, kesiapan kerja menjadi isu krusial karena tidak lagi sekadar berkaitan dengan kemampuan akademis, melainkan juga kesiapan psikologis, emosional, dan praktis dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja. Institusi pendidikan dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali peserta didik dengan pengalaman kerja nyata dan pengembangan soft skills yang relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu bentuk implementasi upaya tersebut adalah melalui program link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Melalui PKL, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja, memahami budaya dan tuntutan profesional, serta mengasah keterampilan praktis yang dibutuhkan setelah lulus.

Tabel 1. Data Pengangguran

Tingkat Pendidikan	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA Umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma I/II/III	4,83
Universitas	5,25

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Semarang

Tingkat Pengangguran Terbuka	Jumlah
Kota Semarang	5,82

Di Indonesia, termasuk di Kota Semarang sebagai salah satu kota pendidikan besar di Jawa Tengah, permasalahan ketidaksiapan kerja lulusan masih menjadi tantangan serius. Tingginya angka pengangguran terdidik menunjukkan bahwa

lulusan pendidikan formal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dikembangkan di institusi pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi isu strategis yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks lokal Kota Semarang yang ditopang oleh sektor jasa, perdagangan, teknologi, dan industri kreatif.

Selain pengalaman kerja melalui PKL, faktor internal berupa motivasi memasuki dunia kerja juga memegang peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja individu. Motivasi kerja merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk mengembangkan diri, menetapkan tujuan karier, serta bersikap proaktif dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Individu dengan motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, aktif mencari peluang pengembangan karier, dan mampu mengonversi pengalaman praktik menjadi pembelajaran yang bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan kesiapan kerja, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian oleh (Sinta et al., 2020) menyelidiki pengaruh PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun PKL dan efikasi diri secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja, motivasi memasuki dunia kerja tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan jika dianalisis secara parsial. Hal ini menarik karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa motivasi adalah faktor internal yang mendorong kesiapan kerja individu secara kuat.

Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. (Naeli & Sudarma, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja justru memiliki pengaruh yang lebih besar daripada PKL, dengan kontribusi sebesar 18,14% terhadap kesiapan kerja siswa, sementara PKL hanya sebesar 13,46%. Ini menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, motivasi internal dapat menjadi faktor dominan yang membentuk kesiapan kerja, melebihi pengalaman praktis itu sendiri.

Penelitian oleh (Susilo, 2020) juga menguatkan hal tersebut. Mereka menemukan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh positif sebesar 14,66% terhadap kesiapan kerja siswa, dan ketika digabungkan dengan variabel praktik kerja dan informasi dunia kerja, ketiganya mampu menjelaskan kesiapan kerja hingga 76,4% secara simultan. Ini memperkuat premis bahwa integrasi antara faktor eksternal (PKL) dan internal (motivasi) secara bersamaan dapat memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja.

Selanjutnya, penelitian oleh (Liyasari & Suryani, 2022) menambahkan bahwa selain PKL dan motivasi, faktor eksternal lain seperti keaktifan berorganisasi juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitiannya, PKL memberikan pengaruh sebesar 4,49%, motivasi sebesar 10,89%, dan keaktifan organisasi sebesar 9,79% secara parsial, sedangkan pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja mencapai 58,8%. Temuan ini mempertegas bahwa kesiapan kerja merupakan variabel multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja, temuan yang dihasilkan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Selain itu, terdapat research gap lain yang belum banyak mendapat perhatian, yaitu belum adanya penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap praktik kerja lapangan. Selama ini, motivasi dan praktik kerja lapangan umumnya diposisikan sebagai variabel independen yang berdiri sendiri dalam menjelaskan kesiapan kerja, tanpa melihat kemungkinan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dapat memengaruhi bagaimana individu menjalani dan memaknai pengalaman praktik kerja lapangan. Di samping itu, kajian mengenai kesiapan kerja pada tingkat mahasiswa juga masih relatif terbatas, khususnya di Kota Semarang sebagai kota pendidikan dengan banyak perguruan tinggi dan ribuan mahasiswa dari berbagai daerah. Padahal, karakteristik ekonomi lokal Semarang yang ditopang oleh sektor jasa, perdagangan, industri kreatif, dan teknologi menuntut lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan keterampilan praktis yang relevan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja di Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian kesiapan kerja serta memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan, dunia industri, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Menurut (Sugiyono, 2023), penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory* bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada adanya *research gap*, yaitu ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja, serta belum adanya penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap praktik kerja lapangan. Dalam penelitian ini, praktik kerja lapangan (PKL) dan motivasi memasuki dunia kerja diposisikan sebagai variabel independen, sementara kesiapan kerja mahasiswa dan siswa di Kota Semarang sebagai variabel dependen. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung variabel motivasi dan PKL terhadap kesiapan kerja, tetapi juga memberikan dasar empiris untuk memahami keterkaitan motivasi memasuki dunia kerja dalam konteks pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan siswa yang pernah atau sedang mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kota Semarang. Namun, jumlah populasi pasti tidak dapat ditentukan karena tidak tersedia data resmi mengenai total peserta PKL dari seluruh lembaga pendidikan di Kota Semarang. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow, yang

sesuai digunakan ketika populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus Lameshow:

$$N = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

z : Tingkat kepercayaan 95% (1,96)

p : Proporsi Populasi (0,5)

d : Margin Of error 10% (0,1)

Maka:

$$n = 1,96 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)$$

$$n = \frac{0,1^2}{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{0,1^2}{0,9604}$$

$$n = \frac{0,1^2}{0,9604} = 97$$

Berdasarkan perhitungan dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel minimum 96 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk mempermudah pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni mahasiswa dan siswa yang pernah mengikuti atau sedang menjalani PKL di Kota Semarang serta bersedia mengisi kuesioner penelitian.

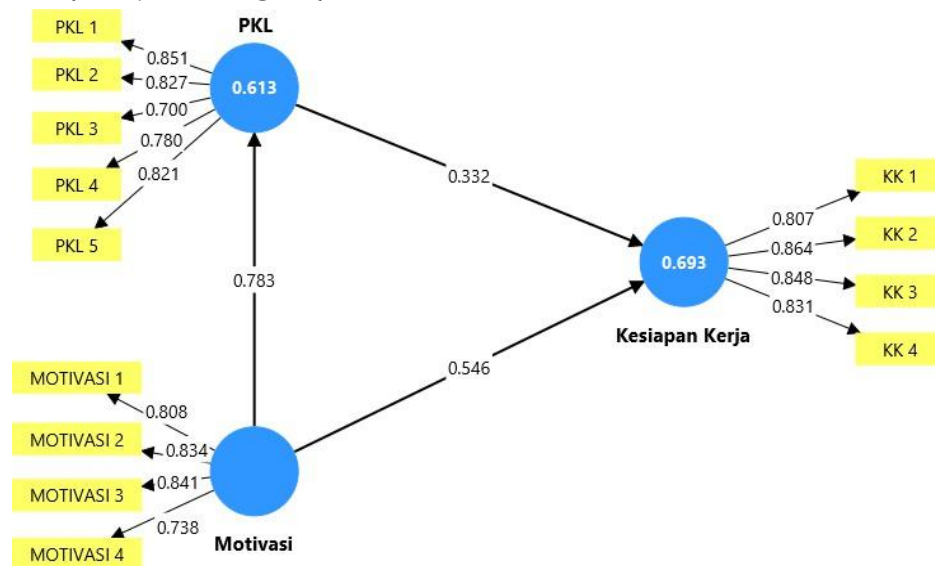
Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap item pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Variabel praktik kerja lapangan diukur melalui indikator pengalaman kerja, keterampilan praktis, dan pemahaman dunia kerja; variabel motivasi memasuki dunia kerja diukur melalui indikator kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, dan kebutuhan berkuasa; sedangkan variabel kesiapan kerja diukur melalui indikator kemampuan teknis, kemampuan nonteknis (*soft skills*), dan kesiapan mental.

Selain data primer yang diperoleh dari kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pengangguran di Indonesia dan Kota Semarang. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat latar belakang penelitian dan menunjukkan relevansi empiris antara fenomena pengangguran dengan urgensi kesiapan kerja.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu (1) uji model pengukuran (*outer*

model) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, (2) uji model struktural (*inner model*) untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel laten melalui nilai R^2 , Q^2 dan F^2 , serta (3) uji hipotesis dengan teknik *bootstrapping* untuk melihat signifikansi pengaruh melalui nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-value*. Seluruh prosedur analisis mengacu pada panduan (Ghozali, 2023), sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Outer Model

Tabel 3. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity

INDIKATOR	KESIAPAN KERJA	MOTIVASI	PKL
KK 1	0.807		
KK 2	0.864		
KK 3	0.848		
KK 4	0.831		
MOTIVASI 1		0.808	
MOTIVASI 2		0.834	
MOTIVASI 3		0.841	
MOTIVASI 4		0.738	
PKL 1			0.851

PKL 2			0.827
PKL 3			0.700
PKL 4			0.780
PKL 5			0.821

Uji validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator dalam satu konstruk mampu menjelaskan variabel laten secara konsisten. Dalam analisis menggunakan SmartPLS, validitas konvergen dinilai melalui nilai *outer loading*, dengan kriteria $\geq 0,70$. Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada variabel Kesiapan Kerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah memenuhi kriteria tersebut. Variabel Kesiapan Kerja yang terdiri dari empat indikator (KK1–KK4) memiliki nilai *outer loading* antara 0,807 hingga 0,864, sedangkan variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja menunjukkan nilai antara 0,738 hingga 0,841, dan variabel PKL antara 0,700 hingga 0,851. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk laten secara baik, sehingga instrumen penelitian layak digunakan dalam pengujian model selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

	KESIAPAN KERJA	MOTIVASI	PKL	KETERANGAN
KK 1	0.807	0.588	0.563	Valid
KK 2	0.864	0.701	0.649	Valid
KK 3	0.848	0.702	0.675	Valid
KK 4	0.831	0.700	0.650	Valid
MOTIVASI 1	0.653	0.808	0.574	Valid
MOTIVASI 2	0.687	0.834	0.653	Valid
MOTIVASI 3	0.689	0.841	0.690	Valid
MOTIVASI 4	0.564	0.738	0.603	Valid
PKL 1	0.662	0.685	0.851	Valid
PKL 2	0.623	0.642	0.827	Valid
PKL 3	0.540	0.553	0.700	Valid
PKL 4	0.550	0.613	0.780	Valid

PKL 5 0.647 0.623 0.821 Valid

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain, yang dinilai melalui nilai cross loading pada SmartPLS. Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator pada variabel Kesiapan Kerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lain. Indikator KK1-KK4 memiliki loading tertinggi pada Kesiapan Kerja, indikator Motivasi1-Motivasi4 memiliki loading tertinggi pada konstruk Motivasi, serta indikator PKL1-PKL5 memiliki loading tertinggi pada konstruk PKL. Hasil ini menegaskan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan variabel laten secara spesifik tanpa terjadi tumpang tindih antar konstruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dengan baik.

Tabel 5. Hasil Fornell-Larcker Uji Discriminant Validity

	KESIAPAN KERJA	MOTIVASI	PKL
KESIAPAN KERJA	0.838		
MOTIVASI	0.806	0.806	
PKL	0.760	0.783	0.798

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, diketahui bahwa nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ masing-masing konstruk, yaitu Kesiapan Kerja (0,838), Motivasi (0,806), dan Praktik Kerja Lapangan/PKL (0,798), lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker dan layak digunakan untuk analisis struktural dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Composite Reliability

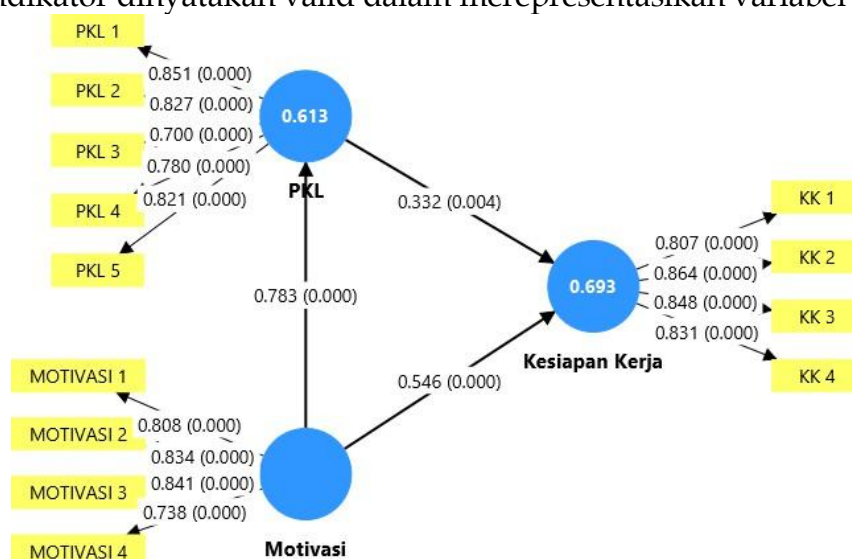
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.858	0.862	0.904	Reliable
Motivasi	0.819	0.825	0.881	Reliable
PKL	0.856	0.861	0.897	Reliable

Uji *Composite Reliability* dilakukan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten. Reliabilitas dievaluasi menggunakan tiga ukuran, yaitu Cronbach's Alpha, rho_A, dan *Composite Reliability* (rho_C), dengan kriteria nilai $\geq 0,70$. Berdasarkan Tabel 6, seluruh konstruk Kesiapan Kerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,858; 0,819; dan 0,856, sedangkan nilai rho_A sebesar 0,862; 0,826; dan 0,862. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (rho_C) juga menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu 0,904 untuk Kesiapan Kerja, 0,881 untuk Motivasi, dan 0,897 untuk PKL. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki konsistensi internal yang kuat dan instrumen penelitian dinyatakan reliabel untuk digunakan pada pengujian model selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji AVE

	Average variance extracted (AVE)
Kesiapan Kerja	0.702
Motivasi	0.650
PKL	0.636

Uji *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menilai validitas konvergen konstruk laten, dengan kriteria nilai AVE $\geq 0,50$. Berdasarkan Tabel 7, nilai AVE pada variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,702, Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar 0,650, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebesar 0,636. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh masing-masing konstruk. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan seluruh indikator dinyatakan valid dalam merepresentasikan variabel laten.



Gambar 2. Inner Model

Tabel 8. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Kerja	0.693	0.687
PKL	0.613	0.609

Uji *R-Square* (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen, yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dalam menjelaskan variabel dependen Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,693 dan *Adjusted R²* sebesar 0,687, yang menunjukkan bahwa sebesar 69,4% variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh PKL dan Motivasi, sementara sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Q² (Predictive Relevance)

	Q ² predict	RMSE	MAE
PKL	0.611	0.675	0.464
KESIAPAN KERJA	0.657	0.619	0.486

Hasil uji Q^2 (*Predictive Relevance*) pada Tabel 9 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap variabel endogen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Kesiapan Kerja. Nilai Q^2 predict masing-masing sebesar 0,611 untuk PKL dan 0,657 untuk Kesiapan Kerja, yang seluruhnya berada di atas batas minimum ($Q^2 > 0$), sehingga model dinyatakan memiliki relevansi prediktif yang baik (Ghozali, 2023). Selain itu, nilai RMSE dan MAE yang relatif rendah pada kedua variabel menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang kecil, yang mengindikasikan bahwa model bersifat stabil dan akurat. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Praktik Kerja Lapangan memiliki kemampuan yang kuat dalam memprediksi Kesiapan Kerja, sehingga model struktural yang digunakan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga unggul dalam kemampuan prediktifnya.

Tabel 10. Hasil Uji Effect Size F²

	Kesiapan Kerja	Motivasi	PKL
Kesiapan Kerja			
Motivasi	0.375		1.586
PKL	0.139		

Uji *F-Square* (f^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2019), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh

kecil, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 pengaruh besar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki pengaruh besar terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai f^2 sebesar 0,375. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh sangat besar terhadap Motivasi dengan nilai f^2 sebesar 1,586, sedangkan pengaruh PKL terhadap Kesiapan Kerja tergolong kecil hingga mendekati sedang dengan nilai f^2 sebesar 0,139. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor paling dominan dalam membentuk kesiapan kerja, sementara PKL berperan sangat kuat dalam meningkatkan motivasi dan berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja.

Tabel 11. Hasil Path Coefficient Botsrapping Dirrect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Motivasi -> Kesiapan Kerja	0.546	0.537	0.111	4.937	0.000
Motivasi -> PKL	0.783	0.766	0.089	8.813	0.000
PKL -> Kesiapan Kerja	0.332	0.334	0.115	2.896	0.004

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai original sample sebesar 0.546, T-statistic 4.937, dan P-value 0.000. Dengan demikian, hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong internal yang meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja melalui upaya pengembangan kompetensi, baik hard skills maupun soft skills seperti komunikasi, disiplin, dan kemampuan pemecahan masalah.

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Berdasarkan hasil pengujian, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PKL dengan nilai original sample 0.783, T-statistic 8.813, dan P-value 0.000. Hipotesis dinyatakan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, siap, dan berkomitmen dalam menjalani PKL, serta memandang PKL sebagai sarana strategis untuk memperoleh pengalaman dan membangun kompetensi profesional.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji menunjukkan bahwa PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai original sample 0.332, T-statistic 2.896, dan P-value 0.004, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman PKL berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa melalui pemahaman proses kerja, budaya organisasi, serta tuntutan profesional, yang membentuk kesiapan teknis dan mental dalam memasuki dunia kerja.

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistics sebesar 4.937 dan p-value sebesar 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi internal mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan profesional. Secara teoretis, motivasi berperan sebagai pendorong utama yang mendorong individu untuk mempersiapkan diri secara optimal sebelum memasuki dunia kerja. Jadi, motivasi bekerja bertindak sebagai faktor internal yang memperkuat seluruh komponen kesiapan kerja secara komprehensif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (R. A. Putri, 2021) yang menyatakan bahwa hasil pengolahan data pada variabel motivasi memasuki dunia kerja termasuk ke dalam kategori tinggi, berdasarkan persepsi responden. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa motivasi memasuki dunia kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa di Kota Semarang.

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Praktik Kerja Lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dengan nilai T-statistics sebesar 8.813 dan p-value sebesar 0.000. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa, semakin optimal keterlibatan dan kesungguhan mereka selama menjalani PKL. Motivasi berperan sebagai faktor internal yang mendorong mahasiswa memanfaatkan PKL sebagai sarana pembelajaran di dunia kerja nyata.

Temuan ini memiliki nilai kebaruan (novelty), karena berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji hubungan motivasi dengan kesiapan kerja atau hasil belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi memasuki dunia kerja juga berpengaruh langsung terhadap kualitas pelaksanaan PKL. Dengan demikian, peningkatan motivasi menjadi faktor strategis yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan untuk mengoptimalkan efektivitas PKL dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai T-statistics sebesar 2.896 dan p-value 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja langsung melalui PKL mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, meskipun pengaruhnya tidak sebesar motivasi memasuki dunia kerja. PKL berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kerja mahasiswa. Melalui PKL, mahasiswa memperoleh pemahaman nyata mengenai tugas dan proses kerja, mengembangkan keterampilan teknis dan nonteknis, serta belajar beradaptasi dengan budaya dan tuntutan profesional di lingkungan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rizal Amri, Irwanto, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi yang diperoleh melalui kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian (Habibah & Dwijayanti, 2023) juga menegaskan bahwa PKL berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman kerja nyata serta pengembangan soft skills seperti komunikasi, kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, dan kerja sama tim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan siswa di Kota Semarang. Pengalaman langsung di dunia kerja terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap aspek teknis pekerjaan, standar operasional, serta etika kerja yang dibutuhkan dalam lingkungan industri. Meskipun demikian, efektivitas PKL sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaannya, antara lain melalui bimbingan yang diberikan oleh pihak sekolah dan perusahaan, serta kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi lulusan. Tanpa pelaksanaan PKL yang optimal, pengaruh yang dihasilkan terhadap kesiapan kerja peserta didik cenderung menjadi terbatas. Selain itu, motivasi yang tinggi terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Motivasi yang kuat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki inisiatif, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Namun, motivasi merupakan faktor internal yang relatif sulit dikendalikan secara langsung oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi perlu dilakukan secara strategis melalui pembinaan karakter, penyuluhan, serta pengembangan minat sejak dini agar dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan kerja peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman praktik melalui PKL dan motivasi peserta didik memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kesiapan kerja. Sinergi antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membutuhkan pengalaman praktis, tetapi juga motivasi yang tinggi agar pengalaman tersebut dapat diinternalisasi secara optimal. Dengan demikian, kompetensi dan kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dapat meningkat secara signifikan apabila kedua faktor ini didukung oleh sistem pendidikan yang mampu memfasilitasi pengembangan kualitas peserta didik secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anseel, F., Beatty, A. S., Shen, W., Lievens, F., & Sackett, P. R. (2015). How are we doing after 30 years? A meta-analytic review of the antecedents and outcomes of feedback-seeking behavior. *Journal of Management*, 41(1), 318-348. <https://doi.org/10.1177/0149206313484411>
- Alifa, N. (2020). Pengaruh hasil belajar praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. 6(1), 8-15.
- Fitria, L., & Kurniawati, D. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA SMK N 2 PADANG. 5(1), 43-51.
- Ghozali, I. ;Karlina A. K. (2023). *Partial Least Squares konsep, teknik dan aplikasi*. Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), SELF- EFFICACY , DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMKN. 11(2).
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan , Motivasi Memasuki Dunia Kerja , dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Sekolah Menengah Kejuruan adalah menganalisis pengaruh praktik kerja lapan- Penelitian kuantitatif ini menggunakan perhitungan SPSS for win-. 3(1), 20-26. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>
- Maulana Adi Prabowo, R. S. (2019). *Economic Education Analysis Journal*. 8(3), 1001-1015. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35721>
- Muhammad Rizky Adi Nugroho, Wiedy Murtini, A. S. (2020). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA. 4(1), 1-10.
- Naeli, F., & Sudarma, K. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. 6(2), 421-432.
- Putri, A. D. (2024). *Hard Skill , Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung*. 14(1), 20-32.
- Putri, R. A. (2021). PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA “ Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin). 18(02), 179-187.
- Rahayu, S., Rahmiyati, E., & Wiharja, H. (2020). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA. 1, 11-18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Rahmawati, D., Farida, A., & Rohma, W. N. (2022). *Implementasi Praktik Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi*

-
- Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 1 Universitas Negeri Jakarta , Indonesia*
- Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Universitas Negeri Jakarta , Indonesia Universitas Negeri Jakarta , Indonesia*
- Implementation of Field Work Practices During the Covid-19 Pandemic Period on Work Readiness of Students of the Jakarta State University Education Management Study Program. 9(1).*
- Rizal Amri, Irwanto, D. A. (2022). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 4, 752–764.*
- Samsudin, A., & Januar, S. (2024). *Sistem Informasi Praktik Kerja Lapangan Berbasis Web Studi Kasus : (SMK Wyata Dharma). 2(2), 289–300.*
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. 4(1), 141–149.*
- SIMANUNGKALIT, N. N. (2023). *Laporan praktik kerja lapangan pada kantor badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan provinsi sumatera selatan bagian akuntabilitas pemerintahan daerah.*
- Sinta, T., Praktek, P., Lapangan, K., Memasuki, M., & Kerja, D. (2020). *Economic Education Analysis Journal. 9(2), 391–404.*
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Sugiyanto, A. R., & Harnanik. (2016). *PENGARUH MINAT KERJA, PRESTASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SISWA SMK MEMASUKI DUNIA KERJA. 5(2), 428–440.*
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Susilo, S. M. (2020). *Pengaruh Praktik Kerja Industri , Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Me- masuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. 1(3), 290–296.*
<https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.46701>